



PELATIHAN BATIK JUMPUTAN BAGI SISWA SD NU PEMANAHAN DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5

Die Bhakti Warodyo Putro¹, Ardiaprimesti Dewikartika², Fitrah Handayani Nurdin³,
Nuraini Sekar Farika⁴, Silvia Pratiwi⁵, Anita Utami Dewi⁶, Widowati⁷, Desy
Rufaidah⁸

^{1,2,7,8}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

^{3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁶SD Nahdatul Ulama Pemanahan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received June 02,
2023

Approved June 06,
2023

Keywords:

Pelatihan,
Batik Jumputan,
KMA5

ABSTRACT

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Penamaan batik yang ada di Indonesia sangat beragam berdasarkan asal oembuatan, bahan, dan cara pembuatannya. Salah satu batik berdasarkan jenisnya salah satunya adalah batik jumputan. Untuk melestarikan budaya mematik, maka salah satu program Kampus mengajar Angkatna 5 yang dilakukan oleh para mahasiswa beserta DPL mengadakan pelatihan membuat batik jumputan kepada para siswa di SD NU Pemanahan-Yogyakarta. Kegiatan KM 5 sekaligus sebagai kegian PkM ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa jenis batik, cara pembuatan, dan pemanfaatan batik dengan proses niteni-nirokke-nambahi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 Mei 2023 di SD NU Pemanahan, Bantul, DIY. Pelatihan dilakukan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung untuk pembuatna batik jumputan. Sasaran pelatihan adakah siswa kelas 4 yang dibagi menjadi 6 kelompok. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya antusias para siswa untuk membuat batik jumputan dengan niteri-nirokke-nambahi. Selain itu, hasil batik jumputan yang dibuat para siswa dapat dimanfaatkan untuk taplak meja dan lain-lain yang bermanfaat. Kedepannya diharapkan para siswa mampu menekuni pembuatna batik jumputan ini agar dapat meminiki nilai guna dan sebagai bentuk pelestarian budaya Indonesia.

ABSTRAK

Batik is one of the cultural heritages of the Indonesian nation. The naming of batik in Indonesia is very diverse based on the origin, materials, and how it is made. One type of batik based on one of them is jumputan batik. To preserve the culture of matics, one of the Campus 5 teaching programs conducted by students and DPL held training in making jumputan batik for students at SD NU Pemanahan-Yogyakarta. KM 5 activities as well as PkM activities aim to introduce students to the types of batik, how to make and use batik with the niteni-nirokke-nambahi process. This activity was held on May 5 2023 at SD NU Pemanahan, Bantul, DIY. The training is carried out using training methods, mentoring, and direct practice for jumputan batik making. The target of the training is grade 4 students who are divided into 6 groups. The results of this activity showed the enthusiasm of the students to make jumputan batik with niteri-nirokke-nambahi. In addition, the results of jumputan batik made by students can be used for tablecloths and other useful things. In the future, it is hoped that students will be able to work on making this jumputan batik so that they can have use value and as a form of preserving Indonesian culture.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: die_bhakti@ustjogja.ac.id

PENDAHULUAN

Batik adalah sebuah kerajinan berbahan dasar kain yang diberi hiasan berupa motif, warna, ornamen yang dibuat dengan cara ditulis atau di cap (agustin, 2014). Pendapat lain dikemukakan oleh murtihadi (1979), batik merupakan proses pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan bahan lilin sebagai penutup yang bertujuan untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan.

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa indonesia. Batik telah ditetapkan pula menjadi indonesian cultural heritage pada tanggal 2 oktober 2009.

Dikeluarkan oleh united nations educational, scientific, and cultural organisation (unesco) dalam kategori warisan budaya tak benda. Batik tidak hanya dikatakan sebagai seni menggambar di atas sebuah kain, namun terdapat filosofis yang terkandung dalam motif batik (sularso, dkk, 2009; larasati, 2021). Penamaan batik yang ada di indonesia sangat beragam berdasarkan asal pembuatan, bahan, dan cara pembuatannya. Salah satu batik berdasarkan jenisnya salah satunya adalah batik jumputan. Untuk melestarikan budaya mematik, maka salah satu program kampus mengajar angkatna 5 yang dilakukan oleh para mahasiswa beserta dpl mengadakan pelatihan pembuatan batik jumputan kepada para siswa di sd nu pemanahan-yogyakarta. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya, khususnya batik. Para siswa bangga untuk menggunakan batik. Selain itu harapanya kedepan para siswa mampu membuat batik dan mengembangkannya yang dapat digunakan sendiri atau membuat usaha mikro sebagai bentuk pemertahanan secara kualitas dan kuantitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian pada program kampus mengajar angkatan 5 yang berlokasi di sd nu pemanahan yang beralamat di kerto kidul, kec. Pleret, kabupaten bantul, daerah istimewa yogyakarta. Metode pelaksanaan pkm berupa pelatihan, pendampingan, dan praktik pembuatan batik jumputan. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja para mahasiswa km 5 yang dilenggarakan hari jumat, 5 mei 2023 pk1 07.30-11.30 wib. Kegiatan ini diawali dengan pendampingan pdl dalam persiapan pelaksanaan pelatihan batik jumputan dilakukan secara langsung 3 hari sebelum pelaksanaan.



Gambar 1: Pendampingan Proker Batik Jumputandengan PDL, Ibu Die Bhakti W,P., S.Pd., M.Hum.

Pada kegiatan ini para mahasiswa km berdiskusi beberapa kegiatan termasuk pelatihan batik jumputan perihal tujuan kegiatan, waktu, sasaran, alat dan bahan, serta pendanaan. Pelaksanakan pelatihan, para mahasiswa memberikan contoh dan pendampingan langsung pada siswa. Sasaran pkm adalah siswa sd kelas 4, pembatas peserta dikarenakan peserta kelas 4 sudah cukup mampu untuk mengikuti pelatihan, sedangkan kelas 5 dan 6 persiapan ujian. Tahap awal pelaksanaan adalah dengan persiapan bahan, seperti kain mori, pewarna kain naptol, kompor, panci, batu, tali rafia, dan lain-

Lain. Tahap selanjutnya adalah proses pembuatan dan terakhir proses pengeringan kain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan batik jumputan dengan pendampingan mahasiswa kepada para siswa kelas 4, yaitu adanya antusias para siswa untuk mengikuti pelatihan batik jumputan. Selain itu, para siswa mampu untuk membuat batik jumputan sesuai harapan yang ditargetkan. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu pra pelatihan, persiapan, inti kegiatan, dan penyajian atau pemanfaatan batik jumputan.

Tahap pertama, yaitu pra pelatihan dilakukan dengan pendampingan pdl km 5 kepada para mahasiswa, seperti pada pemaparan pada metode pelaksanaan. Tahap kedua, yaitu persiapan yang dilakukan para mahasiswa dan para siswa khususnya. Persiapan yang dilakukan para mahasiswa dengan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dua hari sebelum pelaksanaan seperti pewarna kain, gas, kompor, ember, panci, gunting, dan spidol dengan cara membeli; batu, tali rafia, kayu untuk mengaduk kain, dan air dengan cara meminjam atau mendapat dari alam. Setelah itu, para mahasiswa menginformasikan

kegiatan kepada para siswa kelas 4 dan membagi siswa menjadi 6 kelompok. Sedangkan para siswa mempersiapkan kain mori dengan cara membeli dari hasil uang iuran para anggota setiap kelompoknya.



Gambar 2: para siswa sedang mempersiapkan bahan untuk membuat batik jumputan

Tahap ketiga, pelaksanaan pelatihan atau inti kegiatan pelatihan batik jumputan yang dilaksanakan pada hari jumat, 5 mei 2023 pkl 07.30-11.30 dengan memanfaatkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, para siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing dan mempersiapkan kain berukuran 110 cm x 115 cm yang sudah dibawa. Setelah itu, para mahasiswa menyampaikan teknik pelaksanaan pelatihan dan disertai contoh langsung pembuatan berupa meteri dan contoh batik jumputan. Cara pembuatan batik jumputan sebagai berikut.

1. Para siswa pada setiap kelompok didampingi mahasiswa membuat pola dasar bebas. Proses pengikatan batu pada kain dilakukan di teras sekolah sementara sdnu pemanahan. Siswa-siswi kelas 4 berkumpul dengan sesama anggota kelompoknya dan saling bekerja sama satu sama lain dengan kompak.
2. Pola yang dibuat diberi isen-isen berupa batu kemudian diikat dengan tali rafia.



3. Setelah itu, para siswa menyiapkan air masing-masing 4 liter untuk warna merah tua dan biru tua.
4. Panci yang sudah siap, dipanaskan di kompor hingga mendidih, lalu larutkan pewarna (cairan pertama) agar tercampur agar merata.
5. Setelah air siap digunakan, kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna saat masih panas selama 15 menit. Pewarna warna merah untuk merendam kain mori 2 kelompok dan warna biru tua untuk 4 kelompok.



6. Setelah 15 menit, kain ditiriskan, kemudian direndam pada cairan kedua yang dilarutkan dengan air dingin selama 15 menit.
7. Tahap terakhir, para siswa menjemur kain mori di bawah sinar matahari yang tidak terlalu panas atau terik. Hal ini untuk menjaga kualitas warna agar tidak pudar. Pengeringan dilakukan di lapangan belakang sekolah dengan menggunakan jemuran dari tali rafia dan bambu.



8. Setelah kering, para siswa membuka ikatan tali rafia pada kain dan kain mori dijahit pada bagian pinggir dan disetrika agar rapi.



Tahap keempat, penyajian dan penilaian. Pada tahap ini, para siswa menyajikan hasil yang sudah dibuat kepada guru pamong dan para mahasiswa. Dan para mahasiswa memberi apresiasi kepada kelompok yang paling bagus dalam membuat batik jumputan. Setelah itu hasil karya mereka digunakan untuk taplak meja sekolah di masing-masing kelas.

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian pada program Kampus Mengajar Angkatan 5 yang berlokasi di SD NU Pemanahan yang beralamat di Kerto Kidul, Kec. Pleret, Kabupaten

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilenggarakan hari Jumat, 5 Mei 2023 pkl 07.30-11.30 WIB. Hasil yang diperoleh dari kegaitan batik jumputan dengan pendampingan mahasiswa kepada para siswa kelas 4, yaitu adanya antusias para siswa untuk mengikuti pelatihan batik jumputan. Selain itu, para siswa mampu untuk membuat batik jumputan sesuai harapan yang ditargetkan. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu pra pelatihan, persiapan, inti kegiatan, dan penyajian atau pemanfaatan batik jumputan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Amanah. 2014. Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia. Seminar Nasional Riset Inovatif II, Tahun 2014. ISSN : 2339-1553
- [2] Larasati, Maulida. 2021. Pelestarian Budaya Batik Nusantara Sebagai Identitas Kultural Melalui Pameran Di Museum Batik Pekalongan Pada Masa Covid-19. Tornare - Journal of Sustainable Tourism Research Vol. 3, No. 1, Januari 2021: 46 – 50
- [3] eISSN 2715 - 8004
- [4] Murtihadi, dkk. 1979. Pengembangan Teknologi Batik Menurut SMIK. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Sularso, 2009. 60 Tahun Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Koperasi Pusat Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Jakarta.